

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Salah satunya sektor industri makanan dan minuman.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Airlangga Hartanto (2017), selaku Menteri Perindustrian mengatakan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42% dari subsektor lainnya. Selain itu, peran penting industri makanan dan minuman juga dapat dilihat dari jumlah ekspor periode Januari – Juni 2017 yang mencapai US\$ 15,2 miliar dibandingkan dengan impor produk makanan dan minuman yang memiliki nilai sebesar US\$ 4,7 miliar. Dari segi peningkatan realisasi investasi, industri makanan dan minuman juga memiliki peranan penting. Nilai investasi sampai triwulan kedua tahun 2016 sebesar Rp 21,6 triliun untuk Penanaman Modal Dalam Negeri dan US\$ 1,2 miliar untuk Penanaman Modal Asing. Pada tahun 2018 industri makanan dan minuman mengalami peningkatan nilai investasi yang paling besar dari lima investasi sektor industri lainnya yaitu sebesar Rp 29,14 triliun.

Selain mengalami pertumbuhan, industri makanan dan minuman pernah juga mengalami perlambatan di akhir Juni 2017 dibandingkan dengan hasil triwulan pertama tahun 2017. Airlangga Hartanto (2017), selaku Menteri Perindustrian mengatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan kedua tahun 2017 sebesar 7,19% sedangkan pada triwulan pertama tahun 2017 yaitu sebesar 8,15%. Suhariyanto (2017), selaku Kepala Badan Pusat Statistik mengungkapkan selain dampak perlambatan ekonomi, kurangnya keberpihakan terhadap pelaku industri mikro kecil menjadi salah satu alasan sektor tersebut menurun pada kuartal kedua.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan (laba) yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang ditanamkan dalam usahanya segera kembali. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang diinginkan merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Kedua, pemilik menginginkan usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Ketiga, perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Keempat, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan luar perusahaan (pabrik). Hal ini penting bagi pemerintah karena kecilnya peluang kerja yang mampu diberikan pemerintah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kontribusi pengusaha bagi pemerintah cukup besar dalam menyediakan lapangan kerja. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Pemilik dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Kasmir (2012:7) menyatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Munawir (2014:35) menyatakan analisis laporan keuangan adalah proses penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dari hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan ini yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Terdapat dua cara dalam memprediksi jalannya pertumbuhan laba yaitu melalui analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mampu memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengestimasi faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan di masa depan. Analisis teknikal mampu memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Salah satu fungsi utama laporan keuangan yaitu membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2012:110). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (rasio lancar). *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2012:113). Pada rasio solvabilitas, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (rasio terhadap ekuitas). *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2012:114). Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva). *Total Asset Turnover* mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:114). Kinerja perusahaan dapat

diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Adapun penelitian Supardi (2016:26), menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *total aset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Indramayu tahun 2010 - 2014. Penelitian Alfarizi (2014:11), menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penelitian Dewi (2015:2357), menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. PLN (Persero) tahun 2006-2013.

Berkaitan dengan permasalahan dan Research Gap di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?

4. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?
3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
2. Bagi Akademisi
 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa memberi masukan bagi penelitian yang lebih lanjut dan merupakan sumbangan terhadap perkembangan ilmu akuntansi terutama mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
3. Bagi investor
 Penelitian ini bermanfaat bagi investor yaitu sebagai salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.